

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan berbagai macam pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan berbagai macam pelayanan kesehatan yaitu layanan gawat darurat, pelayanan rawat inap, dan pelayanan rawat jalan dan ICU. Pada pelayanan Rumah Sakit dapat meliputi pelayanan medik, pelayanan penunjang medis, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi dan sebagainya (Permenkes, 2016)

Fasilitas farmasi rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan rumah sakit yang berfungsi sebagai pemasok perbekalan kesehatan. Usaha utama apotek rumah sakit adalah memenuhi dan memuaskan kebutuhan perbekalan kesehatan khususnya farmasi dan perawatan, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pembuatan, pendistribusian, melayani pasien secara langsung dan diakhiri dengan pengelolaan semua yang beredar dan kesehatan habis pakai (Permenkes, 2016).

Praktik kerja lapangan atau *on the job training* dengan kata lain PKL adalah implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di Universitas dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan secara langsung di dunia kerja guna tercapainya tingkat keahlian tertentu. PKL merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lingkungan kerja. Pelaksanaan kegiatan PKL dilakukan untuk menganalisis, mengidentifikasi, memberikan solusi, menyelesaikan masalah, berpikir kritis, melatih komunikasi dengan baik, melatih kemampuan motorik selama kegiatan dilaksanakan. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020)

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 mengatur tentang pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Disebutkan pula bahwa dalam melaksanakan standar pelayanan kefarmasian yang diatur dalam peraturan Departemen Kesehatan, apoteker harus mengadopsi praktik industri farmasi di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan kefarmasian rumah sakit meliputi dua kegiatan, yang pertama adalah kegiatan manajemen berupa pengelolaan sediaan

farmasi, perbekalan kesehatan dan alat kesehatan, dan yang kedua adalah pelayanan klinik. Pelayanan kefarmasian adalah pelayanan secara langsung yang bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi untuk mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, bahan habis pakai, dan alat kesehatan yang aman, bermanfaat, terjangkau dan bermutu. Dalam pelayanan sediaan farmasi harus mengikuti standar pelayanan kefarmasian yang diatur dengan peraturan menteri kesehatan. Tujuan dari pelayanan kefarmasian adalah untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah terkait penggunaan obat.

Pelayanan farmasi klinik adalah kegiatan yang dilakukan langsung oleh apoteker yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pengobatan dan meminimalkan risiko efek samping obat. Tujuannya adalah keselamatan pasien, yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu dilakukan praktik kerja lapangan yang bertujuan untuk mengamati pelayanan kefarmasian rumah sakit sesuai dengan tata cara Perundang-undangan.

Pengelolaan sediaan farmasi, bahan medis habis pakai dan alat kesehatan di mulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi yang dibutuhkan untuk kegiatan pelayanan kefarmasian. Dalam pasal 15 ayat (3) Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa pengelolaan alat kesehatan, bahan habis pakai dan obat-obatan di rumah sakit dengan peralatan rumah sakit harus dilakukan dalam satu atap.

1.2 Batasan Masalah

Laporan ini berkaitan dengan tugas dan layanan kefarmasian Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang meliputi pengelolaan sediaan farmasi dan farmasi klinik terkait pemantauan efektivitas pengobatan pada pasien yang mengalami gangguan pernafasan.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat memperoleh gambaran kerja yang sesungguhnya dan mendapatkan pengalaman mengenai Farmasi Klinis dan Komunitas yang belum pernah didapatkan selama perkuliahan.
 - b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan ilmu secara teori maupun keterampilan, khususnya terkait Farmasi Klinis dan Komunitas.
 - c. Mahasiswa dapat membandingkan kesesuaian teori yang didapatkan pada saat proses belajar diperkuliahan dengan praktek nyata.
 - d. Mahasiswa memiliki bekal yang dijadikan untuk persiapan diri saat masuk ke dalam dunia kerja maupun dalam masyarakat.
 - e. Meningkatkan kompetensi kerja mahasiswa.
 - f. Menguji kemampuan mahasiswa dalam berkreasi sesuai dengan bidang ilmu farmasi.
 - g. Mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja khususnya pada bidang Farmasi Klinis dan Komunitas.
2. Bagi Program Studi
- a. Sebagai Sarana pengenalan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu-ilmu dalam bidang kefarmasian dan sebagai pertimbangan dalam penyusunan program pendidikan di Program Studi S1 Farmasi.
 - b. Bahan masukan dan evaluasi program pendidikan di Program Studi S1 Farmasi untuk menghasilkan tenaga-tenaga terampil yang sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja.
 - c. Menciptakan lulusan Mahasiswa Farmasi yang terampil dan memiliki pengetahuan yang tinggi dalam dunia kerja nantinya.
 - d. Sebagai sarana untuk menjalin suatu relasi dengan perusahaan atau instansi rekanan.
3. Bagi Instalansi
- a. Sebagai sarana untuk mengetahui kualitas pendidikan di Program Studi S1 Farmasi Universitas Ma Chung.
 - b. Sarana untuk memberikan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh badan usaha yang terkait.

1.4 Manfaat Praktik Kerja lapangan

1. Bagi Mahasiswa

- a. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung serta mengenal lebih lagi hubungan keterkaitan antara ilmu yang telah diterima dalam dunia perkuliahan dengan yang ada dalam dunia kerja.
- b. Dapat mengukur kemampuan pribadi yang dimiliki dalam menjalankan tugas di tempat PKL
- c. Dapat mengetahui lebih jauh mengenai cara berkomunikasi yang baik dalam dunia kerja yang sesungguhnya
- d. Mendapat bekal pengalaman untuk terjun ke dunia kerja yang selanjutnya
- e. Setelah menyelesaikan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), mahasiswa dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit maupun instansi lainnya pada masa yang akan datang

2. Bagi Program Studi

- a. Evaluasi kesesuaian kurikulum dengan perkembangan dunia farmasi.
- b. Evaluasi untuk penyempurnaan kurikulum di masa mendatang

3. Bagi Instalansi

- a. Sarana hubungan antara rumah sakit dan lembaga pendidikan Program Studi Farmasi untuk kerja sama lebih lanjut baik bersifat akademis maupun bersifat organisasi.
- b. Sarana untuk mengetahui kualitas pendidikan di Program Studi Farmasi.
- c. Bahan pertimbangan dalam menentukan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan oleh rumah sakit yang bersangkutan, dilihat dari segi sumber daya manusia yang dihasilkan Lembaga Pendidikan Tinggi.
- d. Membantu tugas dari karyawan rumah sakit dalam bidang yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersangkutan.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama calon tenaga kerja sehingga memudahkan dalam proses pencairan tenaga kerja profesional.
- f. Memperoleh sumbangan pemikiran dan tenaga dalam rangka meningkatkan kinerja rumah sakit.